

Sosialisasi Media Sosial dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat

Social Media Outreach to Enhance Public Understanding

Chyntia Raras Ajeng Widiawati¹, Sarmini², Hikmalul A'la Syahrizaldy³, Karina Puspita Prameswari⁴

^{1,3}Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

^{2,4}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Amikom Purwokerto

E-mail: ¹chyntiaraw@amikompurwokerto.ac.id, ²sarmini@amikompurwokerto.ac.id, ³ucihazhaske@gmail.com, ⁴kpram13kuliah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan diri dan organisasi, termasuk dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Namun, masih banyak pengurus dan anggota PKK yang belum memahami bagaimana memanfaatkan media sosial secara optimal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan media sosial secara positif dan produktif. Kegiatan berupa sosialisasi yang diikuti oleh 19 peserta, dengan evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Metode analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan: jumlah peserta dengan kategori pemahaman Sangat Baik meningkat, sementara kategori Cukup menurun. Sebanyak 63% responden menyatakan adanya perubahan yang signifikan setelah sosialisasi. Sosialisasi efektif meningkatkan pemahaman peserta, namun masih perlu pengembangan metode dan penguatan materi.

Kata kunci: literasi digital, sosialisasi, media sosial, peningkatan

Abstract

The development of digital technology has made various aspects of life easier, including communication and social interaction. Social media is a tool that can be utilized for personal and organizational development, including in Family Welfare Empowerment (PKK) activities. However, many PKK administrators and members still do not understand how to utilize social media optimally. This community service activity was carried out to increase public understanding regarding the positive and productive use of social media. The activity consisted of a socialization attended by 19 participants, with evaluation using questionnaires before and after the activity. The analysis method used descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a significant increase in understanding: the number of participants with an understanding category of Very Good increased, while the category of Fair decreased. As many as 63% of respondents stated a significant change after the socialization. The socialization was effective in increasing participants' understanding, but still needs to be developed and the material strengthened.

Keywords: digital literacy, socialization, social media, improvement

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial, sebagai bagian dari teknologi digital, telah menjadi alat yang sangat efektif untuk berbagi informasi, membangun jaringan, serta meningkatkan kapasitas individu dan organisasi [1]. Saat ini, hampir

semua kalangan masyarakat memiliki akses ke media sosial, baik melalui *smartphone* maupun perangkat lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hashmeta [2], jumlah pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai lebih dari 191 juta orang, yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam penyebaran informasi dan edukasi. Tentunya media sosial dimiliki dan digunakan oleh berbagai kalangan tak terkecuali para Ibu Rumah tangga. Media sosial bagi Ibu Rumah tangga tidak sekedar sebagai media hiburan, tapi juga bisa dipergunakan sebagai media untuk menambah pengetahuan dan informasi. Semakin banyak dan tepat serta akurat informasi yang diperoleh dari media sosial tentunya akan semakin meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, namun memilah informasi yang tersebar dimedia sosial menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Informasi yang keliru dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemahaman baik secara individu maupun dalam suatu komunitas/masyarakat jika informasi tersebut tersebar tanpa dapat dipastikan kebenarannya.

Salah satu komunitas yang ada pada kelompok masyarakat yaitu kelompok PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan Gerakan yang dibangun dan memberikan manfaat yang saat ini sudah dirasakan oleh masyarakat [3]. Kelompok PKK sendiri terdiri dari perempuan yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga. Kelompok PKK memiliki 10 program pokok yang senantiasa dilakukan salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan [4]. Gerakan PKK bersifat hirarkis, koordinatif, konsultatif, universal dan independen [5] sehingga pengurus dan anggota PKK dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri baik dari segi *softskills* maupun *hardskills*. Peran aktif perempuan sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih maju. PKK sebagai organisasi kemasyarakatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program dan kegiatan edukatif [6].

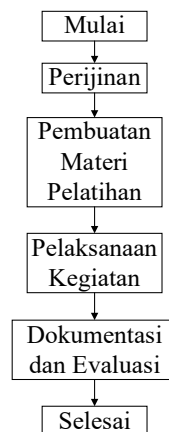
Studi-studi pengabdian dan penelitian lapangan di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi sosialisasi dan pelatihan literasi digital berpengaruh positif terhadap kompetensi digital pengurus PKK dan peningkatan pemanfaatan media sosial untuk tujuan produktif (misalnya promosi usaha, pemasaran produk, dan komunikasi komunitas) [7]. Seperti kegiatan peningkatan kompetensi literasi digital bagi kader PKK di Kota Madiun yang dilakukan oleh Setia, dkk [8] melaporkan peningkatan kemampuan kognitif, komunikasi, dan kreativitas peserta setelah intervensi pelatihan digital. Studi lain menunjukkan eksistensi Ibu-ibu PKK yang aktif memanfaatkan media sosial untuk mempercepat penyebaran informasi dan mendukung pembangunan desa [9]. Selain itu, penelitian yang memetakan tingkat literasi media digital di kalangan pengurus PKK menegaskan kebutuhan akan materi sosialisasi yang praktis (panduan penggunaan ponsel, verifikasi informasi, serta etika bermedia sosial), karena kendala akses dan keterampilan menjadi penghambat pemanfaatan media secara optimal. Penggunaan format penyuluhan dan praktik langsung (*hands-on*) juga terbukti meningkatkan pemahaman peserta [10]. Temuan dari beberapa pengabdian masyarakat lain menegaskan bahwa sosialisasi literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga berkontribusi pada inovasi produk unggulan desa melalui peningkatan akses informasi & pemasaran digital serta mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan di lingkup PKK [11]. Studi-studi evaluatif tersebut merekomendasikan sesi pelatihan yang terfokus pada verifikasi informasi (mencegah *hoaks*), etika digital, dan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan ekonomi lokal [12].

Kelompok PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07 merupakan salah satu kelompok PKK yang sangat terbuka pada kegiatan pengembangan diri untuk anggota dan pengurusnya. Kelompok PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07 bahkan tidak pernah sungkan untuk mendiskusikan hal-hal yang mereka butuhkan untuk bisa meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seluruh anggota. Namun pada Kelompok PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07, masih banyak pengurus dan anggota PKK yang belum memanfaatkan media sosial secara optimal untuk mendukung kegiatan mereka. Kurangnya literasi digital serta pemahaman tentang etika dan keamanan dalam bermedia sosial menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi ini. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran *hoaks*, penggunaan berlebihan tanpa tujuan produktif, dan minimnya kesadaran etika digital. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan literasi digital melalui sosialisasi pemanfaatan media sosial secara positif.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi dapat meningkatkan literasi digital masyarakat [13][14][15]. Namun, setiap kelompok masyarakat memiliki kebutuhan spesifik sesuai latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada kelompok PKK di Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07 sebagai mitra, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media sosial.

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya proses perijinan, pembuatan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 merupakan alur kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perijinan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan perlu adanya proses perijinan yang disampaikan oleh pihak tim pengabdian kepada mitra. Pada proses perijinan, tim pengabdian Menyusun proposal kegiatan yang kemudian diajukan kepada perwakilan pengurus PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07 sebagai mitra kegiatan. Proses perijinan dilakukan untuk memastikan kesediaan Kelompok PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07 sebagai mitra kegiatan.

2.2 Pembuatan Materi

Pada tahap ini dilakukan penyiapan materi sosialisasi yang sebelumnya telah didiskusikan bersama dengan pengurus PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07. Diskusi terkait materi dilakukan untuk memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anggota dan pengurus PKK Perumahan Bukit Kalibagor Indah Rt 09 Rw 07.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu yang telah disepakati antara tim pengabdian dan mitra. Kegiatan ini diisi oleh narasumber yang berfokus pada pengenalan media sosial dan tren digital saat ini, strategi membangun personal branding dan organisasi melalui media social, manajemen akun media sosial yang efektif, serta etika dalam bermedia sosial dan perlindungan privasi.

2.4 Dokumentasi dan Evaluasi

Tahap terakhir pada kegiatan ini adalah proses dokumentasi yang terdiri dari dokumentasi presensi peserta, mengambil foto kegiatan dan melakukan perekaman video kegiatan. Selain

dokumentasi dilakukan juga proses evaluasi dari kegiatan pengabdian. Proses evaluasi dilakukan dengan melihat dampak dan umpan balik dari peserta kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan yang telah dijabarkan pada bab metode diperoleh hasil untuk tiap-tiap tahapan yang dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan.

3.1 Perijinan

Ketua Tim pengabdian mengunjungi Kelompok PKK dengan membawa dokumen proposal untuk memohon ijin. Pada proses perijinan Ketua Tim bertemu dengan Ketua PKK yaitu Ibu Nofi Larasati. Pada kunjungan tersebut Ketua Tim Pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan serta memaparkan sekilas mengenai proposal yang diajukan. Ketua PKK menyambut baik maksud dan tujuan tersebut, serta menerima tawaran kerjasama penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas penerimaan yang baik tersebut maka dilakukan diskusi lebih lanjut guna memperjelas fokus kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan.

3.2 Pembuatan Materi

Pada tahap ini Anggota Tim Pengabdian yang bertanggung jawab dan menjadi Narasumber menyiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian dengan beberapa bagian pembahasan diantaranya :

- a. Definisi singkat Media Sosial
- b. Manfaat Media Sosial untuk Pengembangan Diri
- c. Etika dan Keamanan Bermedia Sosial
- d. Contoh Pemanfaatan Media Sosial oleh PKK
- e. Penutup

3.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 10 April 2025 di Rumah salah satu Anggota PKK. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, Ketua Tim Pengabdian mengirimkan surat undangan pelaksanaan kegiatan ke Ketua PKK sebagai mitra pengabdian untuk bisa hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada tanggal 10 April 2025 seluruh Tim Pengabdian hadir ke tempat pelaksanaan dengan pembagian tugas sebagai berikut :

- a. Sarmini, S.Kom., M.MSI. : Memaparkan materi mengenai Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengembangan Diri Kelompok PKK.
- b. Chyntia Raras Ajeng Widiawati, S.Kom., M.Eng. : Memaparkan Materi mengenai Etika dan Keamanan Bermedia Sosial.
- c. Hikmalul A'la Syahrizaldu : Membantu dokumentasi kegiatan Sosialisasi.
- d. Karina Puspita Prameswari : Membantu teknis pengisian kuesioner kegiatan sosialisasi

Sebelum materi dipaparkan, peserta menerima lembaran kuesioner yang terdiri dari data diri dan beberapa pernyataan pra test. Kuesioner pra test tersebut diisi sebelum peserta menerima materi sosialisasi agar dapat dibandingkan dengan hasil post test yang akan dievaluasi kembali di akhir kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar dan mendapat respon yang baik dari para peserta. Peserta menunjukkan rasa antusias dan semangat dalam menjalankan kegiatan sosialisasi seperti yang ditunjukkan pada beberapa dokumentasi berikut ini.

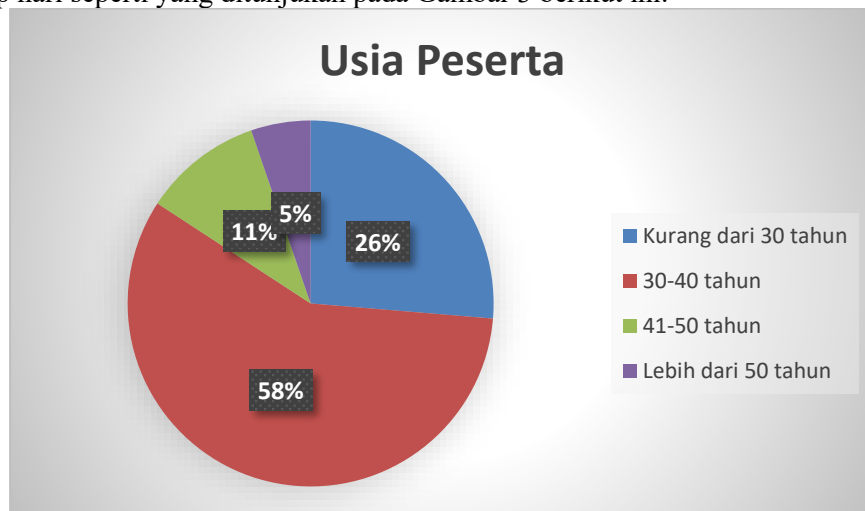


Gambar 2. Pemaparan Materi

3.4 Dokumentasi dan Evaluasi

Bagian terakhir dari kegiatan ini yaitu dokumentasi yang berupa presensi peserta, foto kegiatan dan video rekaman kegiatan. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dimana setiap peserta diminta mengisi kuesioner untuk melihat dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Peserta diminta mengisi kuesioner post test yang dilakukan setelah menerima materi sosialisasi. Adapun hasil analisis terhadap kuesioner yang telah diisi oleh peserta adalah sebagai berikut :

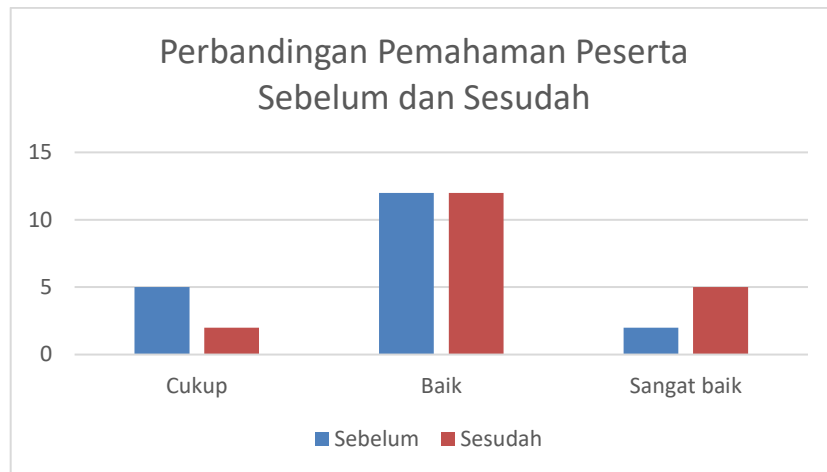
- a. Karakteristik Peserta : mayoritas berusia 30 – 40 tahun dan menggunakan media sosial setiap hari seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Usia Peserta Sosialisasi

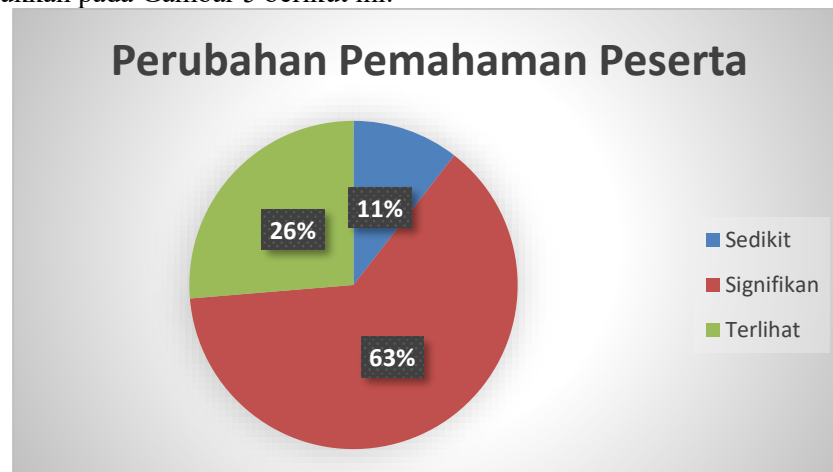
Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa 58% peserta sosialisasi berusia 30 – 40 tahun, sedangkan 26% berusia kurang dari 30 tahun, dimana dari semua kalangan tersebut saat ini semuanya sangat bergantung pada penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pemahaman Sebelum – Sesudah : terjadi peningkatan peserta dengan pemahaman Sangat Baik meningkat dari 2 orang menjadi 5 orang. Sebaliknya, kategori Cukup menurun dari 5 orang menjadi 2 orang seperti yang dipaparkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Perbandingan Pemahaman Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

- c. Distribusi Perubahan : 63% peserta menyatakan perubahan signifikan, 26% terlihat, 11% sedikit, dan tidak ada yang menyatakan tidak ada perubahan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Tingkat Perubahan Pemahaman Peserta

Sosialisasi media sosial terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari distribusi perubahan pemahaman, di mana mayoritas responden menyatakan adanya peningkatan signifikan.

- d. Analisis Saran : Beberapa peserta memberikan umpan balik dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan diantaranya seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Umpan Balik Peserta Kegiatan

Kategori Saran	Saran
Metode	Menambah pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sosial media dengan lebih bijak dan hati-hati
Konten Materi	Materi harus lebih mengerucut dan masih banyak yang belum diutarakan
Metode	Adakan kegiatan serupa dengan materi lain seperti pemanfaatan media sosial untuk marketing agar produk tepat sasaran
Konten Materi	Kegiatan yang baik menambah wawasan dalam bermedia sosial

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama Kelompok PKK telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pemahaman meningkat dengan mayoritas responden menyatakan Baik (57,89%) dan Sangat Baik (26,32%) dalam pemahaman sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi.
- b. Sebanyak 63% responden (12 orang) menyatakan perubahan yang Signifikan, 26% responden (5 orang) menyatakan perubahan Terlihat, 11% responden (2 orang) menyatakan perubahan Sedikit. Tidak ada responden yang menyatakan tidak ada perubahan.
- c. Mayoritas responden memberi umpan balik positif pada konten materi dan metode.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Kaplan and M. Haenlein, "Users of the World , Unite ! The Challenges and Opportunities of Social Media Users of the world , unite ! The challenges and opportunities of Social Media," *Elsevier*, vol. 53, no. 1, pp. 59–68, 2010, doi: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- [2] T. Ngu, "Social Media Landscape Indonesia: Key Stats & Platforms You Need to Know," *hashmeta*, 2025. https://hashmeta.com/blog/social-media-landscape-indonesia-key-stats-platforms-you-need-to-know/?utm_source=chatgpt.com
- [3] L. P. Wanti and E. Tripustikasari, "Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu di Desa Patikraja," *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–23, 2019.
- [4] M. Rifqi, P. Kurniasih, H. Rosalinda, and A. Moza, "Pemenuhan Kebutuhan akan Penghargaan Melalui Poster pada Kelompok PKK RW 04 Sukamaju," *SENADA Semangat Nas. Dalam Mengabdi*, vol. 1, no. 2, pp. 174–184, 2020.
- [5] R. R. Santika and A. Diana, "Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kader PKK Dalam Penggunaan Aplikasi Komputer Dengan Metode Andragogi RAMP 2 FAME di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru," *J. PENGABDI*, vol. 4, no. April, pp. 44–54, 2021.
- [6] Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Pemerintah Kabupaten Buleleng*, 2024. https://dispmdbulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/93_peran-pkk-dalam-pemberdayaan-masyarakat?utm_source=chatgpt.com
- [7] Amalliah, F. M. Siahaan, R. R. Cindrakasih, and R. Hidayat, "Pelatihan Strategi Komunikasi Pemasaran Digital melalui Instagram dan TikTok bagi Ibu PKK Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang," *J. Pengabdi. Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 100–107, 2025.
- [8] L. D. Setia, S. V. Yulianto, A. Kudhori, and L. Digital, "PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL KADER PKK KELURAHAN TAMAN SEBAGAI SMART DIGITAL CITIZENSHIP," *J. ADIMAS*, vol. 8, no. 3, pp. 35–40, 2024.
- [9] D. E. Sari and D. Maharani, "EKSISTENSI IBU-IBU PKK DI MEDIA SOSIAL DALAM USAHA MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA TANJUNG TAMBAK BARU," *Educ. Lang. Arts J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [10] A. Febrimasya, S. Riyanto, Hadiyanto, and Krishandini, "Penggunaan dan Tingkat Literasi Media Digital Pengurus PKK di Pedesaan (Kasus : RW 06 Desa Benteng , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor , Jawa Barat)," *J. Sains Komun. dan Pengemb. Masy.*, vol. 08, no. 01, pp. 147–158, 2024.

- [11] D. Astuti, J. Ariawan, A. Ramadhayanti, and A. Hidayat, "PENINGKATAN KAPABILITAS DIGITAL DAN LITERASI PEMASARAN SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN PKK RW 010 KELURAHAN CIBUBUR," *BESIRU J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 6, pp. 627–633, 2025.
- [12] J. Husna *et al.*, "Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen," *Bidik J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.31849/bidik.v4i1.14057.
- [13] D. Vitalocca *et al.*, "Pelatihan Peningkatan Literasi Digital untuk Kemajuan Masyarakat Lokal di Gowa," *J. Pengabd. Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 231–236, 2024.
- [14] E. Camacho and J. Torous, "Impact of digital literacy training on outcomes in serious mental illness in community and inpatient settings," *Dep. Heal. Hum. Serv.*, vol. 74, no. 5, pp. 534–538, 2024, doi: 10.1176/appi.ps.20220205.Impact.
- [15] J. Husna, I. Setyawan, and S. Susanti, "Sosialisasi dan Pelatihan Literasi Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Inovasi Produk Unggulan Masyarakat Desa Poleng Kabupaten Sragen," *Bidik J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.31849/bidik.v4i1.14057.